

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL SANTRI
DAN KYAI UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER
SANTRI DI PONPES MANBA'UL HUDA
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MUHABIB PAGERAJI
NIM. 3417094

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL SANTRI
DAN KYAI UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER
SANTRI DI PONPES MANBA'UL HUDA
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MUHABIB PAGERAJI
NIM. 3417094

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhabib Pageraji
NIM : 3417094
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI PERSONAL ANTARA SANTRI DAN KYAI UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SANTRI DI PONPES MANBA'UL HUDA PEKALONGAN" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari penelitian ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 05 Juli 2024

Penulis



Muhabib Pageraji
3417094

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos
Ds. Karas Kec.Sedan Kabupaten Rembang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhabib Pageraji

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara

Nama : Muhabib Pageraji

NIM : 3417094

Judul : STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA
SANTRI DAN KYAI UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER SANTRI DI PONPES MANBA'UL HUDA
PEKALONGAN

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Juni 2024

Pembimbing,


Mukoyimah, M. Sos
NIP. 197206202019032016



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama **MUHABIB PAGERAJI**
NIM **3417094**
Judul Skripsi **STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL
SANTRI DAN KYAI UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER SANTRI DI PONPES MANBA'UL HUDA
KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Hj. Viki Mazaya, M.S.I
NIP. 199001312018012002

Penguji II

Firda Aulia Izzati, M.Pd
NIP. 199201022022032002

Pekalongan, Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini merupakan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No.0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. Ta' Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

جميلة امرأة

ditulis

mar'atun

jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

طمة فا ditulis fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis rabbanā

البر ditulis al-barr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis asy-syamsu

الرجل ditulis ar-rojulu

السيدة ditulis as-sayyidinah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis al-qamar

البدیع ditulis al-badi’

الجلال

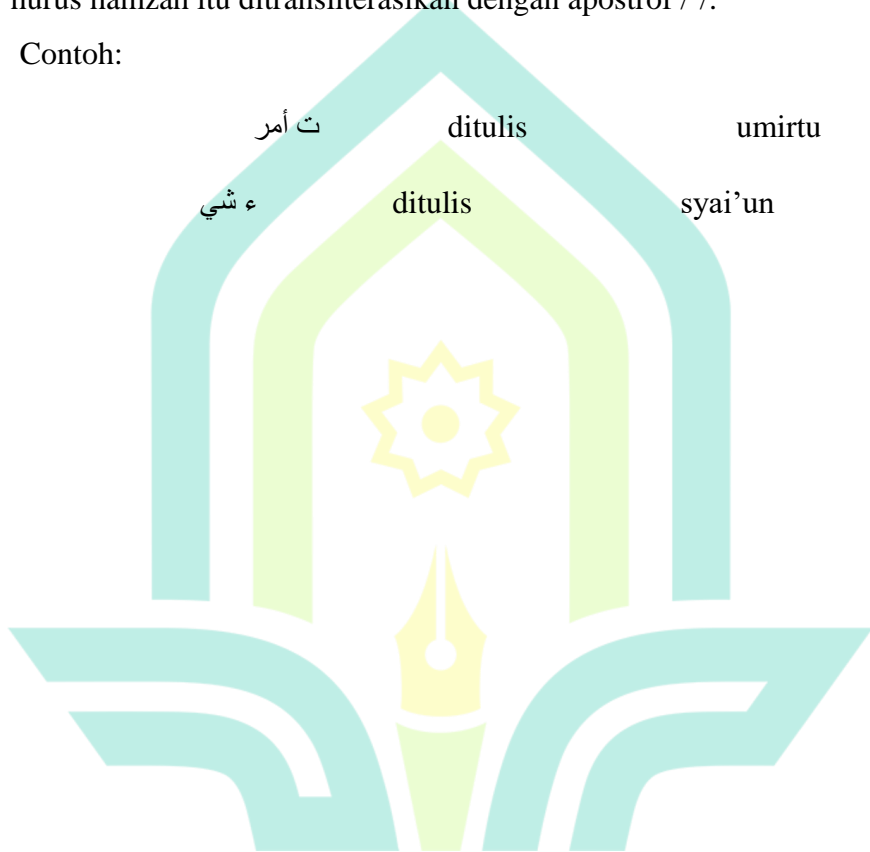
ditulis

al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (^/).

Contoh:



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Tidak lupa juga penulis hantarkan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan dan suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi berjudul **Strategi Komunikasi Interpersonal Santri Dan Kyai Untuk Meningkatkan Karakter Santri Di Ponpes Manba'ul Huda Pekalongan** ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi batu pijakan dalam meraih masa depan. Saya, selaku penulis skripsi ini, mempersembahkan cinta dan kasih kepada:

1. Untuk Kedua Orangtua Ku Bapak Teguh Priyambudi dan Ibu Muhdiyarti Terimakasih selalu membuatku termotivasi, selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku dan selalu menasehatiku menjadi lebih baik.
2. Untuk simbah saya mbah kakung Idin Bachran dan mbah Muchibah yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi.
3. Untuk semua kakak-kakak saya, Elpana Rosi Priyambudi dan Suko Budi Bachran yang selalu menghibur dan menjadi tempat untuk bercerita.
4. Untuk Keluarga Bani R.Said Martodidjodjo yang sudah selalu memberikan kritik, saran, dan dukungan agar skripsi ini lekas selesai.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah sudi berbagai ilmu dan pengalamannya kepada penulis.

6. Kepada Sahabat sekaligus keluarga besar KPI angkatan 2017 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendukung dan berjuang bersama sampai pada kelulusan.
7. Kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan .
8. Kepada segenap civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan atas segala fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan selama ini.
9. Kepada Pembimbing Teknik dan Pembimbing Lapangan, Kyai Munhammadir, yang senantiasa membimbing dan memahami arti kehidupan, serta mendukung dan mendoakan agar skripsi ini cepat terselesaikan terima kasih.
10. Kepada seluruh anggota UKM SPORT Unit UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberikan semangat kami dalam mengerjakan skripsi.
11. Kepada anggota angkatan 2017 UKM SPORT Unit K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah banyak memberikan kesan dan memori indah kepada penulis.
12. Terima kasih kepada teman-teman Ponpes Manba'ul Huda, *wa bil khusus* M.Ali Imron, Imam Maulana, Misbakhul Ulum dan Burhan yang telah memberikan semangat dan dukungan mulai dari keanggotaan hingga menjadi Demisioner bersama.
13. Terima kasih kepada I'anatun Na'imah dan Nefi Safitri Indah Dewi yang telah memberikan warna, tempat suka maupun duka dari awal

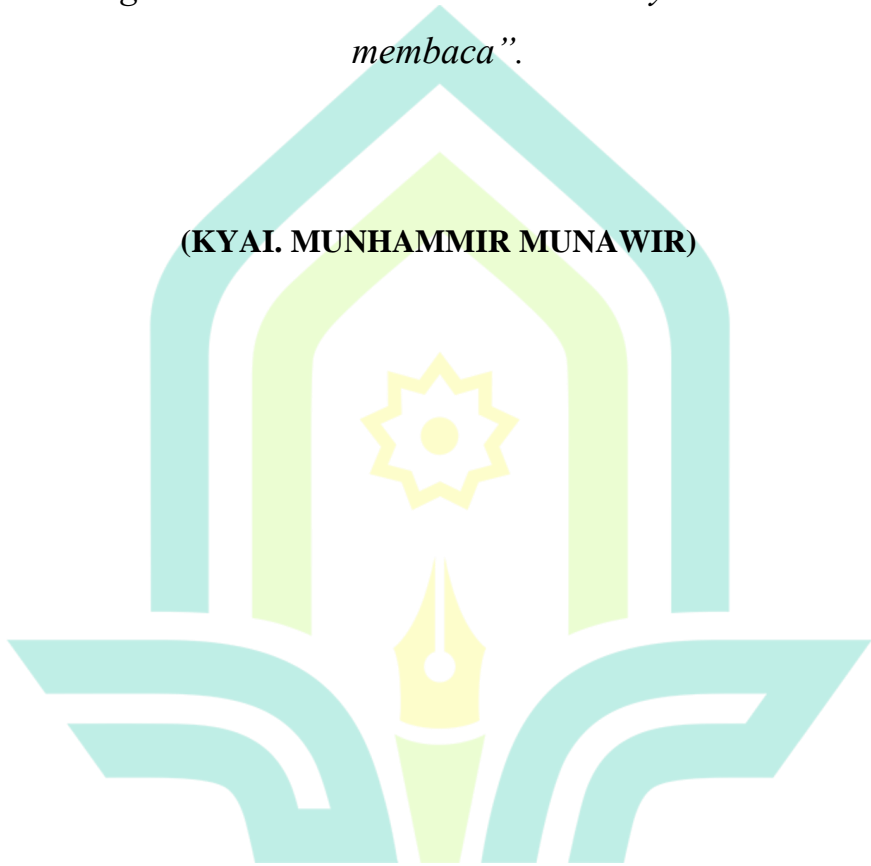
hingga akhir. Semoga kalian senantiasa diberikan nikmat sehat, bahagia selalu dan panjang umur.

14. Terimakasih kepada anggota DEMA UIN K.H, Abdurrahman yang telah banyak memberikan saya pengalaman dan pelajaran tentang hidup.
15. Kepada teman-teman yang telah sudi meminjamkan laptop, tempat bertukar pikiran, dan membantu secara waktu untuk menunjang saya dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya I'anatun Na'imah, Nefi Safitri Indah Dewi, M.Ali Imron, dan Aldi Fikriansyah. Terima kasih tanpa kalian skripsi tidak akan selesai dan semoga kebaikan senantiasa mengelilingi kehidupan kalian.
16. Terima kasih kepada M.Ali Imron yang selalu menyempatkan waktunya untuk mengantar, menemani, dan selalu memberikan dukungan dari awal terbentuknya penelitian ini hingga selesai.
17. *Last not but least, I wanna thank me, for believing, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all time.*
18. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu, mendukung dan mendoakan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

MOTTO

“Seseorang bisa dikatakan bodoh ketika dirinya berhenti untuk membaca”.

(KYAI. MUNHAMMIR MUNAWIR)



ABSTRAK

Pageraji, Muhabib. (3417094), 2024. Strategi Komunikasi Interpersonal Santri Dan Kyai Untuk Meningkatkan Karakter Santri Di Ponpes Manba'ul Huda Pekalongan. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Mukoyimah, M.Sos

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Interpersonal, Santri Dan Kyai Ponpes Manba'ul Huda, Pekalongan.

Pola mendidik anak adalah kegiatan interaksi orang tua dengan anaknya yang memenuhi pemenuhan kebutuhan jasmani, kebutuhan psikis dan kebutuhan sosial dalam rangka pendidikan karakter anaknya. Pola mendidik sangat penting karena dapat mempengaruhi watak dan karakter dari anak. Agar anak memiliki watak dan karakter yang diinginkan orang tua, orang tua sering berusaha belajar mendidik anak dari berbagai sumber. Salah satunya yaitu media Pondok Pesantren.

Ponpes merupakan salah satu sarana pendidikan yang mengedepankan unsur keagamaan didalamnya berada di kalangan masyarakat sejak lama sebagai tempat pendidikan dalam hal ini bukan suatu yang baru karna budaya pesantren telah membentuk karakter para santri sejak kecil membentuk akhlak yang baik pertama santri sudah belajar ilmu keislaman sebagai dasar pengetahuan mengenai akhlak atau karakter sejak mereka masuk pesantren kedua mereka dididik untuk mampu mengutamakan akhlak dalam kehidupan sehari hari ketiga sebagai pelajar yang tinggal di pesantren santri menerima pelajaran utama tentang akhlak pembangunan karakter santri tak berlangsung selama 24 jam keempat keberadaan sosok teladan kyai dalam praktik karakter yang bisa di lihat di dengar dan di alami langsung oleh santri memungkinkan santri untuk mengikutinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil pondok pesantren manba'ul huda kota pekalongan sebagai subjek riset karna mempunyai potensi yang luar biasa pondok pesantren mengajarkan pembentukan karakter santri melalui kehidupan sehari hari bukan sekedar pendidikan tetapi pula mengajarkan makna hidup yang didasarkan pada moralitas seorang santri mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk

menuntut ilmu dengan baik melalui semua kemampuan yang dimilikinya mempunyai moral yang baik ialah hal vital yang harus diperhatikan oleh santri untuk berhasil belajar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamentang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tertentu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki menemukan menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan diukur atau digambarkan dengan penelitian kuantitatif sumber data penelitian ini diperoleh menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi wawancara dan metode dokumentasi Adapun sumber data sekundernya yaitu jurnal-jurnal dan buku-buku yang relevan.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan pola komunikasi harus memiliki strategi seperti halnya strategi komunikasi antar pribadi antara kyai dan santri dalam hal tersebut banyak sekali strategi komunikasi yang dilakukan diantaranya strategi dengan non verbal yakni memberikan para santri jadwal atau aturan yang berlaku di pondok dan ketika santri lupa atau melanggarnya santri akan dipanggil dan diajak komunikasi dengan baik dan terkesan menghargai santri santri tetap diberikan nasihat atau peringatan yang baik dan dicontohkan yang baik baik berlaku yang baik dan sopan berbahasa yang baik dan yang lainnya adapun strategi komunikasi antar pribadi sebagai pendekatan komunikasi antar pribadi yakni diantaranya strategi pedang tergantung dan strategi kendali katalisator 2 strategi ini sangat membantu dalam proses komunikasi personal atau antar pribadi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Selanjutnya tak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid
4. Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag selaku Dosen Wali Penulis
5. Ibu Mukoyimah, M.Sos selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini, hingga selesai.
6. Dosen dan Staf fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu serta membantu dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Kepala perpustakaan beserta staffnya yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mencari bahan literature dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak Teguh Priyambudi dan Ibu Muhdiyarti tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, cinta, kasih sayang, dan doa.
9. Untuk semua kakak-kakakku Elpana Rosi Priyambudi dan Suko Budi Bachran yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
10. Sahabat sekaligus keluarga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terima kasih dukungan hingga kelulusan ini.
11. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Pekalongan, 05 Juli 2024



MUHABIB PAGERAJI
NIM. 3417094

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
LEMBAR MOTO	xii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Penelitian Relevan	14
G. Kerangka Berpikir	17
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Komunikasi.....	21

B. Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal)	27
C. Karakter	35
D. Tinjauan tentang Pondok Pesantren	40
BAB III HASIL PENELITIAN.....	43
A. Profil Pondok Pesantren Manba'ul Huda	43
B. Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Santri dan Kyai Dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda.....	55
C. Karakter Santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda	61
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda.....	64
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	68
A. Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Santri dan Kyai Dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda.....	69
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda.....	71
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Struktur Pengurus Pondok Pesantren Manba'ul Huda Landungsari Pekalongan Timur Kota Pekalongan Tahun 2024	47
Tabel 3.2	Struktur Pengurus Santri Putra Pondok Pesantren Manba'ul Huda Landungsari Pekalongan Timur Kota Pekalongan Tahun 2024	48
Tabel 3.3	Pengajar Ustadz-Ustadz Pondok Pesantren Manba'ul Huda Landungsari Pekalongan Timur Kota Pekalongan Tahun 2024	49
Tabel 3.4	Santri Pondok Pesantren Manba'ul Huda Landungsari Pekalongan Timur Kota Pekalongan Tahun 2024.....	50
Tabel 3.5	Sarana Prasarana Pondok Pesantren Manba'ul Huda Pada Tahun 2023/2024.....	50
Tabel 3.6	Keadaan Sarana Prasarana Pendukung Pondok Pesantren Manba'ul Huda Pada Tahun 2023/2024.....	51
Tabel 3.7	Kegiatan Belajar Mengajar Pondok Pesantren Manba'ul Huda Landungsari Kota Pekalongan Tahun 2024.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	19
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia, yang berarti tidak ada seorang pun yang dapat menarik diri dari proses ini baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial. Komunikasi itu sendiri ada di mana-mana, seperti di rumah, sekolah, kantor, dan semua tempat yang melakukan sosialisasi. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh komunikasi. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat.

Relasi antar manusia dibangun melalui komunikasi, dengan kata lain komunikasi menjadi sarana yang ampuh untuk membangun sebuah relasi antara kita dengan orang lain.¹ Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Karena komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka anatara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi atau kerumunan orang.

Manusia memerlukan bantuan orang lain di sekitarnya. Untuk itu manusia memerlukan adanya komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim

¹ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta:Kansius, 2003), hal. 111.

dan menerima informasi, membagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan sebagainya.

Hubungan antar manusia dibangun melalui komunikasi, dengan kata lain komunikasi menjadi sarana yang ampuh untuk membangun sebuah relasi antara seseorang satu dengan orang lain.² Bentuk komunikasi yang sering digunakan oleh manusia dalam berinteraksi salah satunya adalah komunikasi interpersonal atau biasa disebut dengan komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi yang melibatkan dua atau beberapa orang yang relatif masih dapat diidentifikasi atau bahkan dikenal orang-orang yang terlibat.³

Komunikasi antarpersonal adalah komunikasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Karena komunikasi antarpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi ataupun kerumunan orang. Komunikasi akan berjalan dengan baik, jika pesan yang disampaikan komunikator dapat dipahami oleh komunikan, maka dibutuhkan komunikasi yang tepat dan efektif. Hidup yang sebenarnya adalah relasi dengan orang lain. Salah satu jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpersonal.

Dalam lingkungan pendidikan formal maupun non formal, komunikasi personal tentunya tidak dapat dilepaskan. Karena komunikasi interpersonal dinilai sangat efektif dalam mengubah

² Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2011), Cet. Ke-1, hal. 1.

³ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), hal. 7.

perilaku pribadi seseorang karena sifat dari komunikasi interpersonal ini adalah umpan balik yang diberikan secara langsung. Seperti halnya komunikasi yang dilakukan di dalam pondok pesantren dapat membangun hubungan yang erat melalui komunikasi interpersonal santri dengan kyai. Untuk itu, diperlukan suatu strategi komunikasi yang dapat memberikan kemudahan bagi sebuah lembaga untuk menata, mengatur dan merancang bentuk komunikasi yang tepat terkait dengan tujuan lembaga tersebut.

Penerapan strategi komunikasi sangat dibutuhkan komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaan sebuah strategi. Dimana pada proses strategi ini, perlu menciptakan struktur efektif, mengubah arah, mengembangkan dan memanfaatkan suatu hubungan yang erat.

Seorang Kyai harus memiliki hubungan yang erat dengan santri, sehingga nanti apa yang menjadi perkataannya dapat membentuk karakter dan sikap santri. Seorang Kyai memberikan stimulus berupa sebuah perkataan yang membuat santri menjadi nyaman dan menjadi motivasi untuk santri agar terus berkembang. Salah satu sikap yang perlu ditanamkan pada santri ialah rasa percaya diri agar santri tersebut dapat membentuk karakter dirinya menjadi lebih baik. Menurut Hasan dalam Ishwidharmanjaya percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya secara tepat.⁴

⁴ Derry Ishwidharmanjaya, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, (Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo, 2014), hal. 20.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agamis yang tumbuh dan berkembang sejak lama di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan unsur-unsur pendidikan yang amat penting. Pondok pesantren merupakan tempat untuk menimba ilmu agar santri menjadi lebih baik dan siap untuk tantangan ke depan. Pendidikan berbasis Islam yaitu pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai keikhlasan tersendiri serta berbeda dengan pendidikan lainnya dan juga mengandung makna keaslian kultur Indonesia.⁵

Oleh karena itu, di pondok pesantren pendidikan karakter bukan hal yang baru, sebab sejak dini karakter santri sudah dibentuk melalui budaya pesantren sehingga tercipta akhlak yang baik bagi para santri. Pertama, sejak awal masuk pesantren santri telah belajar ilmu-ilmu keislaman sebagai basis data pengetahuan tentang akhlak atau karakter. Kedua, santri dibiasakan agar mampu mengutamakan akhlak dalam sehari-hari. Akhlak merupakan pembelajaran inti yang ditetapkan pesantren kepada santrinya. Ketiga, santri merupakan pelajar yang tinggal di pesantren, segala tingkah laku dapat terjaga dan terpantau. Pembinaan karakter santri berlangsung 24 jam. Keempat, kehadiran sosok teladan kyai dalam praktik karakter yang dapat dilihat, didengar, dan dialami secara langsung oleh santri sehingga santri dapat meneladaninya.

Penulis memilih Pondok Pesantren Manba'ul Huda Kota Pekalongan sebagai objek penelitian karena penulis melihat karena Pondok Pesantren Manba'ul Huda Kota Pekalongan memiliki potensi

⁵ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 3.

yang bagus, totalitas kehidupan sehari-hari di dalam pondok pesantren mengenai pembentukan karakter santri tidak hanya pendidikan yang diajarkan tetapi diajari arti kehidupan yang berlandaskan moralitas karakter dibangun. Sebagai seorang santri, memiliki tugas dan kewajiban untuk menuntut ilmu dengan sebaik-baiknya dengan mendayagunakan seluruh kemampuan yang dimiliki. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh santri dalam upaya keberhasilan belajarnya adalah memiliki karakter yang baik.

Seorang pengasuh Pondok Pesantren yang akrab dipanggil kyai. Selain menjadi pengasuh di Pesantren Manba'ul Huda, peran kyai di Pesantren juga berfungsi sebagai pembina yaitu pembinaan santri yang melanggar aturan pesantren dalam hal disiplin ibadah, penerapan nilai-nilai agama dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dalam hal ini kyai diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai religius kepada seluruh santri, yaitu dengan memberikan contoh yang baik. Karena di bawah pengaruh kyai, nilai-nilai agama dengan cepat di hati para santri. Dimana setiap harinya kyai dan santri selalu berhadapan dan berkomunikasi dalam kegiatan, seperti kegiatan *muhadhoroh* dan *mutola'ah*, yang dilaksanakan setiap malam Jum'at dan sehabis Subuh.

Dalam interaksi pembentukan karakter bagi santri, diperlukan suatu strategi komunikasi yang mendalam untuk mengendalikan, membimbing, mengarahkan, dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi santri Pondok Pesantren Manba'ul Huda. Di sinilah komunikasi interpersonal diperlukan oleh santri, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang efektif, untuk mengarahkan

santri, karena pada dasarnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi efektif antara komunikator, untuk mengubah disposisi perilaku komunikan karena jenisnya pertukaran dan kritik langsung.

Interaksi antara kyai dengan santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda merupakan bentuk komunikasi interpersonal, karena komunikasi yang dilakukan bersifat dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feedback* antara kyai dengan santri. Komunikasi interpersonal yang bersifat dialogis sangat penting dilakukan, sebab lebih efektif dibandingkan dengan bentuk komunikasi yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan kyai dalam penyampaian nasehat agama yang baik kepada santri, sehingga dengan penyampaian nasehat tersebut kyai dapat membentuk karakter santri yang baik seperti kebiasaan santri dalam mendisiplinkan dirinya tentang kewajiban beribadah.

Akibat komunikasi personal yang kurang efektif menyebabkan persoalan di kalangan santri. Hal ini dapat terlihat dari kebiasaan santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda yang sebagian santrinya yang masih melakukan pelanggaran seperti meninggalkan pondok tanpa izin, tidak berpakaian rapi, pulang ke asrama pada saat jam pelajaran, membawa *handphone* ke pondok, merokok dalam lingkungan Pesantren. Dari fenomena tersebut di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengfokuskan lebih jauh dan mendalam mengapa pola asuh dalam membentuk karakter santri belum bisa menjadikan karakter santri terbentuk sepenuhnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Strategi**

Komunikasi Interpersonal Santri dan Kyai untuk Meningkatkan Karakter Santri di Ponpes Manba'ul Huda Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal antara santri dan kyai dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi komunikasi interpersonal antara santri dan kyai dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik untuk akademis maupun praktisi kedepannya.

1. Manfaat Akademis

Sebagai tambahan referensi dan menambah jumlah studi Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tentang strategi komunikasi antarpribadi yang terjadi di Lembaga Pendidikan Islam, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam khususnya pada konsep strategi komunikasi antarpribadi yang terjadi di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi masukan dan menambah khazanah keilmuan tentang membentuk karakter santri melalui komunikasi interpersonal.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tertentu.⁶ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat

⁶ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal.7

dijelaskan, diukur, atau digambarkan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif juga menempatkan seorang peneliti sebagai orang dari masyarakat yang juga mampu memahami kenyataan yang ada di lapangan.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri.⁷

⁷ Eko Sugianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 13.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Sumber data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden). Dengan kata lain data yang diperoleh dari sumber data pertama seperti hasil wawancara yang dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung.⁹ Adapun yang termasuk sumber data primer yaitu ustadz, kyai dan santri Pondok Pesantren Manba'ul Huda Kota Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu.¹⁰ Data yang tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.¹¹ Sumber data ini terdiri dari kajian pustaka konseptual yaitu kajian terhadap artikel serta buku yang ditulis oleh ahli yang memiliki hubungan dengan pembahasan judul penelitian ini. Lebih lanjut, kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, baik yang

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cetakan 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

⁹ Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 55

¹⁰ Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 23

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cetakan II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 36

telah diterbitkan maupun yang tidak dalam bentuk buku ataupun majalah ilmiah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun dalam mencari dan mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai suatu pengamatan atau penelitian dengan sistematika fenomena yang diteliti.²⁷ Observasi pada penelitian ini yaitu datang ke tempat penelitian dan melakukan proses penelitian yang sesuai dengan tujuan yang telah dibuat.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain yang kemudian mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁸ Dalam hal ini wawancara mendalam adalah adanya informan kunci yang telah sebelumnya diberikan akses untuk memberikan pertanyaan mendalam terkait topic masalah yang diteliti. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara mendalam yang dilakukan terhadap informan

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2007), hal. 137.

²⁸ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180.

yakni ustadz, kyai dan dua santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda Kota Pekalongan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai narasumber agar dapat menggali informasi lebih mendalam.

c. Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data peneliti juga mengumpulkan data dengan dokumentasi. Data-data berbentuk dokumentasi seperti foto-foto kegiatan, visi-misi, bagan struktur pesantren, dan rekaman mengenai wawancara dengan narasumber.²⁹

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses dalam pencarian dan penyusunan secara berurut dan sesuai klasifikasi data yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam, catatan dan temuan hasil observasi di lapangan, dokumentasi sebagai gambaran pelengkap data yang valid serta ada catatan-catatan pengkap lainnya. Melalui analisis data tersebut data yang diperoleh dapat lebih mudah untuk dipahami dan dalam hal analisis data akan semakin mudah untuk menyampaikan hasil dari temuan untuk diinformasikan ke masyarakat luas. Miles and Huberman menjelaskan bahwa tahapan analisis terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:¹²

a. Pengumpulan Data

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2007), hal. 65.

¹² Lexy J Melong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018), hal. 192 – 193.

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

c. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola,

pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.²⁹

F. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui penelitian yang dibuat oleh peneliti memiliki kesamaan atau tidak pada penelitian terdahulu, maka diperlukan tinjauan pustaka untuk mengetahui perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, hasil penelitian sebelumnya antara lain:

1. Zulfiani Zafitri, IAIN Parepare Tahun 2020. Strategi Komunikasi Persuasif Pembina dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren DDI Takkalasi. Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa, bentuk karakter santri yang diharapkan sesuai dengan misi Pondok Pesantren DDI Takkalasi yaitu mengantarkan para santri pada kemantapan aqidah, penguasaan ilmu, keluhuran akhlaq, kedewasaan bersikap, dan mandiri. Strategi komunikasi persuasif pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren DDI Takkalasi ditunjukkan dengan melakukan berbagai metode diantaranya metode integrasi, metode tatanan dan metode ganjaran dalam membina santri guna membentuk karakter santri yang beraqidah, mampu menguasai ilmu, keluhuran akhlaq, kedewasaan bersikap dan mandiri.¹³

²⁹ Harsono, *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 16.

¹³ Zulfiani Zafitri, "Strategi Komunikasi Persuasif Pembina dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren DDI Takkalasi", *Skripsi* (IAIN Parepare, 2016).

2. Anggi Febrian, IAIN Palopo Tahun 2020. Pola Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo. Dalam skripsi ini menjelaskan proses komunikasi antarpribadi ustadz dan santri yang di lakukan dalam pembentukan karakter adalah menggunakan metode pendekatan psikologi, pendekatan kultur, pendekatan sosiologi, dan pendekatan individu sehingga para ustadz bisa lebih bisa memahami karakter dan keinginan para santri, Terutama harus lebih menanamkan rasa cinta terhadap pelajarannya, Dari pendekatan ini di harapkan dapat memberikan efek yang positif terhadap santri, agar bisa lebih baik kedepannya.¹⁴
3. Rahmat Hidayat, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Tahun 2021. Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Putra Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendekatan komunikasi yang dilakukan seorang ustadz dan santri agar materi yang disampaikan dapat diterima dan diserap oleh para santri adalah dengan cara harus mengetahui karakter dari setiap murid yang diajarkan. Sesuai dari strategi kendali kata lisator proses pembentukan karakter antara ustadz dan santri di pondok pesantren Nurul Hakim Kediri. Komunikasi antar pribadi melalui pendekatan secara tatap muka. Dengan memahami dan

¹⁴ Anggi Febrian, "Pola Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo". *Skripsi* (IAIN Palopo, Tahun 2020).

mengerti setiap karakter santri, seorang ustadz dapat lebih mudah membuat hubungan dengan santri menjadi lebih akrab sehingga dengan begitu, memberikan metode pembentukan karakter kepada santri dapat terealisasi dan efektif serta kedekatan tersebut dapat menimbulkan semangat dan motivasi. (2) Strategi komunikasi yang digunakan di saat waktu sedang belajar suasana kelas sudah mulai kurang baik dan santri merasa bosan, ustadz pengajar langsung mengalihkan kepada santri dengan tema-tema bercandra dan para santri sangat senang dengan adanya tema-tema baru supaya para santri diingatkan belajarnya agar ditingkatkan lagi. Dalam kehidupan sosial, strategi komunikasi sangat penting. Komunikasi itu sendiri dapat mempengaruhi, jadi dalam berkomunikasi harus ada strategi dan pendekatan komunikasi, agar bagaimana membangun komunikasi yang baik dan lancar, untuk mencapai tujuan.¹⁵

4. Jurnal ini berjudul: Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan) jurnal karya Hasbul Hadi, dkk. Hasil dari penelitian ini asatidz memiliki strategi secara persuasif dengan mengetahui karakter santri, sehingga dengan demikian materi yang disampaikan oleh para Asatidz akan lebih mudah diterima dan dicerna oleh para santri, karakter tersebut dapat dilihat dari memahami aculturasi, sosiologi, dan psikologi

¹⁵ Rahmat Hidayat, "Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Putra Kediri". *Skripsi* (UIN Mataram, Tahun 2021).

santri agar lebih mudah mendeteksi dari arahmana kita dapat melakukan komunikasi yang dapat diterima oleh santri tersebut.¹⁶

5. Khoirul Muslimin dan Khoirul Umam, jurnal penelitian dengan judul Komunikasi Interpersonal Antara Kiai dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel. Hasil penelitian ini adalah proses dan strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan antara kiai dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al- Mustaqim putra Desa Bugel yaitu secara tatap muka (*direct communication*) dengan dua bentuk proses, yaitu proses komunikasi interpersonal pada sesi pengajian (melalui metode pengajian sorogan secara *dyadic communication* dan bandongan secara *small group communication*) dan proses komunikasi interpersonal non pengajian pada (1) Konsultasi Pengurus Pesantren: (2) Pembinaan santri:(3) Konsultasi khusus. Dan Strategi komunikasi interpersonal yaitu: (1) Strategi Wortel Teruntai:(2) Strategi Pedang Tergantung.¹⁷

G. Kerangka Berfikir

Dalam lingkungan pondok pesantren, komunikasi antarpribadi tentunya tidak dapat dilepaskan. Karena komunikasi antarpribadi dinilai sangat efektif dalam mengubah perilaku pribadi seseorang

¹⁶ Hasbul Hadi, dkk, “Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan)”, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8 No. 4, Desember 2022.

¹⁷ Khoirul Muslimin dan Khoirul Umam, “Komunikasi Interpersonal Antara Kiai dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel”, *Jurnal An-Nida*, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2019.

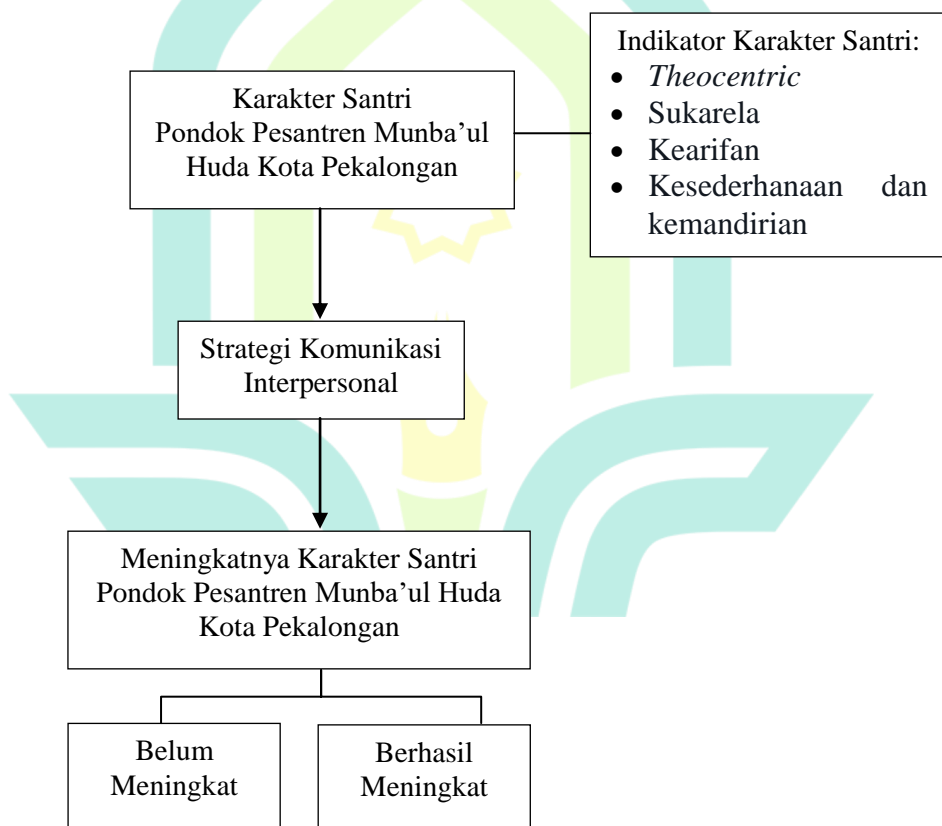
karena sifat dari komunikasi antarpribadi ini adalah umpan balik yang diberikan secara langsung. Dengan begitu santri yang masuk di pondok pesantren bisa membangun hubungan yang erat melalui komunikasi antarpribadi kyai dengan santri. Untuk itu, diperlukan suatu strategi komunikasi yang dapat memberikan kemudahan bagi pondok pesantren untuk menata, mengatur dan merancang bentuk komunikasi yang tepat terkait dengan tujuan pondok pesantren tersebut.

Seorang kyai harus memiliki hubungan yang erat kepada santri, sehingga nanti apa yang menjadi perkataannya dapat membentuk karakter dan sikap santri. Seorang kyai memberikan stimulus berupa sebuah perkataan yang membuat santri menjadi nyaman dan menjadi motivasi untuk santri agar terus berkembang. Karakter santri yang ingin dibentuk diantaranya cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran dan amanah, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, dan kerjasama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati serta toleransi dan cinta damai.

Santri Pondok Pesantren Manba'ul Huda Kota Pekalongan memiliki karakter religius, jujur, toleransi, mandiri, dan disiplin yang baik. Hal ini disadari bahwa pondok pesantren Manba'ul Huda berbentuk pesantren modern, dengan menanamkan basis keagamaan yang kuat. Untuk berkomunikasi interpersonal dengan para santri, kyai harus bisa mengetahui cara agar pesan yang disampaikan tersebut bisa diterima para santri dengan baik. Karakter yang sudah menjadi ciri khas seorang santri harus tetap bisa terjaga. Karakter

unik santri yang perlu ditingkatkan terdiri dari: *Theocentric*, sukarela, kearifan, dan kesederhanaan dan kemandirian. Namun dengan tidak lepas dari teknologi zaman sekarang Strategi komunikasi personal yang dilakukan kyai dengan para santri adalah melakukan komunikasi dengan cara mengobrol bersama, duduk santai, mengajak santri untuk menyampaikan keluh kesahnya yang dimaksudkan untuk peningkatan karakter santri.

Maupun hal-hal dari penelitian ini sudah di jelaskan secara garis besar dengan lebih terperinci dapat di jelaskan pada bagan di bawah ini:



Gambar 1.1. Kerangka Berfikir

H. Sitematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penelitian, diperlukan cara penyusunan dengan baik. Rangkaian pembahasannya harus sistematis dan saling terkait satu sama lain. Hal ini ditunjukkan agar karya tulis tersebut dapat menggambarkan dan melahirkan hasil penelitian yang maksimal. Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan skripsi ini, penyusun mengemukakan sistematika pembahasan yang telah dirumuskan sebagai berikut:

Bab I berisi penguraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian (manfaat akademis dan praktis), tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Menjelaskan tentang pengertian komunikasi, pengertian komunikasi personal, strategi komunikasi interpersonal, pendekatan komunikasi interpersonal, pengertian karakter dan unsur-unsurnya, dan karakter santri.

Bab III Membahas tentang gambaran umum dalam lokasi penelitian, dan hasil penelitian tentang strategi komunikasi interpersonal antara santri dan kyai dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda Kota Pekalongan dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda.

Bab IV berisikan tentang hasil temuan dan pembahasan tentang analisis strategi komunikasi personal antara santri dan kyai dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda Kota Pekalongan, dan analisis faktor pendukung dan penghambat

dalam proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda.

Bab V bagian penutup berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Santri dan Kyai untuk Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda Kecamatan Pekalongan Timur Desa Landungsari Kota Pekalongan dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang digunakan di saat waktu sedang belajar suasana kelas sudah mulai kurang baik dan santri merasa bosan, ustadz pengajar langsung mengalihkan kepada santri dengan tema-tema bercandra dan para santri sangat senang dengan adanya tema-tema baru supaya para santri diingatkan belajarnya agar ditingkatkan lagi. Dalam kehidupan sosial, strategi komunikasi sangat penting. Komunikasi itu sendiri dapat mempengaruhi, jadi dalam berkomunikasi harus ada strategi dan pendekatan komunikasi, agar bagaimana membangun komunikasi yang baik dan lancar, untuk mencapai tujuan
2. Upaya kiai dalam pembentukan karakter santri putra Pondok Pesantren Manba'ul Huda Landungsari Pekalongan yaitu adanya sebuah peraturan-peraturan pondok dan beberapa kegiatan yang semuanya itu bisa menghasilkan nilai karakter santri yang baik. Kegiatan-kegiatan yang bersifat berulang disetiap harinya menjadi sarana penanaman nilai karakter santri dengan

pengawasan atau pengontrolan pengurus santri putra di Pondok Pesantren Manba'ul Huda.

3. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pembentukan karakter santri.

a. Faktor pendukung:

- 1) Adanya sebuah sarana prasarana yang cukup memadai sehingga proses kegiatan santri yang ada di pondok pesantren cukup efektif.
- 2) Adanya semangat dari ustadz yang selalu disiplin dalam proses pembelajaran yang ada di pondok.

b. Faktor penghambat

- 1) Keluarga Santri, santri yang memiliki keluarga kurang harmonis karena dari latar keluarga yang kurang baik dan santri memiliki watak yang keras.
- 2) Faktor perilaku santri disini yaitu bawaan santri dari luar lingkungan pondok pesantren yang akhirnya mempengaruhi dan membawa dampak negatif di lingkungan pondok pesantren
- 3) Kurangnya kepercayaan diri santri untuk berdialog kepada ustadz karena masih adanya rasa canggung pada santri apabila berhadapan dengan kiyai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka peneliti menyampaikan saran yang berkaitan dengan Komunikasi antar pribadi kiyaidan santri dalam proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Huda:

1. Diharapkan agar lebih meningkatkan pendekatan komunikasi antar pribadi ustadz dengan santri agar lebih mengetahui karakter santri dan kiyai.
2. Meningkatkan lagi kepercayaan diri santri untuk berkomunikasi dengan ustadz kalau ada masalah dalam diri para santri.
3. Diharapkan agar mempermudah peneliti selanjutnya untuk meneliti terkait dengan komunikasi antra pribadi yang dilakukan di pondok pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka.
- Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi Interpersonal & Interpersonal*. Yogyakarta:Kansius.
- Anggi Febrian. 2020. “Pola Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo”. *Skripsi*. IAIN Palopo.
- Aris Adi Leksono. 2018. Revitalisasi Karakter Santri di Era Millennial. *Artikel*. Kementerian Agama RI Provinsi DKI Jakarta.
- Bagong Suyanto dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternati Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Dasrun Hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Deddy Mulyana. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Derry Ishwidharmanjaya. 2014. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.
- Edi Santoso dan Mite Setiansah. 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Eko Sugianto. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fathul Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbul Hadi, dkk. 2022. "Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan)", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8 No. 4, Desember 2022.
- Khoirul Muslimin dan Khoirul Umam. 2019. "Komunikasi Interpersonal Antara Kiai dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel", *Jurnal An-Nida*, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Lexy J Melong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Tentang Komunikator Pesan Percakapan dan Hubungan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Budyatna. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurcholis Madjid. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Onong Uchana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Rahmat Hidayat. 2021. “Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Putra Kediri”. *Skripsi*. UIN Mataram.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. 1999. *Metode Penelitian*, cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cetakan 14. Jakarta Rineka Cipta.
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Sutrisno Hadi. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zulfiani Zafitri. 2016. “Strategi Komunikasi Persuasif Pembina dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren DDI Takkalasi”, *Skripsi*. IAIN Parepare.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Muhabib Pageraji
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 04 Oktober 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl.Dr Setia Budi No.21 Rt. 002 Rw. 009
Kota Pekalongan
No. Hp : 0815-6575-902

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Teguh Priyambudi
Agama : Islam
Alamat : Jl.Dr Setia Budi No.21 Rt 002 Rw 009
Kota Pekalongan
Nama Ibu : Muhdiyarti
Agama : Islam
Alamat : Jl.Dr Setia Budi No.21 Rt 002 Rw 009
Kota Pekalongan

Riwayat Pendidikan

1. SDN Keputran 06 Pekalongan : Lulus Tahun 2011
2. SMP N 06 Pekalongan : Lulus Tahun 2014
3. MAN 02 Pekalongan : Lulus Tahun 2017
4. UIN K.H.Abdurrahman Wahid Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pekalongan, 05 Juli 2024



Muhabib Pageraji

NIM. 3417094